

PENGARUH KEBIJAKAN UTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2023

Selly Herdiyana¹, Nanu Hasanuh²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: herdianasely@gmail.com

ABSTRAK

Pada tahun 2021 tercatat ada 33 perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang telah terdaftar di BEI. Penelitian ini mengambil sampel dari 6 perusahaan tersebut untuk dilakukan analisa mengenai topik tentang pengaruh kebijakan utang terhadap profitabilitas diperusahaan sub-sektor *food and beverage* periode 2018-2023, yang dari 6 perusahaan diatas adalah perusahaan yang sudah memenuhi kriteria dari teknik *purposive sampling* yang telah ditentukan. Untuk acuan dasar dari permasalahan ini akan menggunakan analisis perhitungan rasio keuangan. Rasio yang akan digunakan yaitu *Debt to Assets* dan *Debt to Equity* sebagai acuan perhitungan analisa kebijakan utang, dan variabel dependennya adalah *Return On Assets* sebagai acuan perhitungan profitabilitas. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik statistik deskriptif untuk mengetahui hasil data analisa lewat visualisasi tabel. Dengan dibantu alat analisis berupa *SPSS 26* diperoleh hasil bahwa *Debt to Assets* dan *Debt to Equity* memiliki pengaruh positif secara parsial maupun simultan terhadap rasio *Return On Assets*. Penulis menyadari bahwa adanya pengaruh dari kedua rasio utang tersebut pada ROA, menyebabkan timbul risiko yang dapat menghambat perusahaan dalam menghasilkan laba, untuk itu terdapat saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat menganalisa dengan variabel lain yang tetap terkait dengan kebijakan utang dan profitabilitas untuk mengetahui keakuratan akan pengaruh dari faktor keduanya.

Kata Kunci : Kebijakan Utang, Profitabilitas, *Return On Assets*.

ABSTRACT

In 2021, there will be 33 food and beverage subsector companies registered on the IDX. This research took samples from 6 companies for analysis on the topic of the influence of debt policy on profitability in food and beverage subsector companies for the 2018-2023 period, of which the 6 companies above are companies that have met the criteria of the predetermined purposive sampling technique, and that the author will use financial ratio analysis calculations. The ratios that will be used are Debt to Assets and Debt to Equity, to Return On Assets. The method used is a quantitative approach with descriptive statistical techniques to determine the results of data analysis through graphic visualization. With the help of SPSS 26, the results were obtained that Debt to Assets and Debt to Equity have a partial or simultaneous positive influence on the Return On Assets ratio. The author realizes that the influence of these two debt ratios on ROA causes risks that can hinder the company from generating profits, for this reason there are suggestions for further researchers to analyze other variables that are still related to debt policy and profitability to determine the accuracy of the influence of these factors.

Keywords : Debt Policy, Profitability, *Return On Assets*.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan sub-sektor *food and beverage* (makanan dan minuman) merupakan salah satu sub-sektor yang sangat dibutuhkan produknya bagi setiap orang. Perkembangan pertumbuhan pada sub-sektor ini tingkatan angka penjualannya pasti selalu naik disetiap tahun. Bagi masyarakat Indonesia perusahaan ini sangat berpengaruh atas setiap kondisi pasar, bagaimana baik makanan dan minuman adalah kebutuhan utama yang diperlukan untuk segala macam situasi sehingga saat produk terkait harga jualnya naik, maka akan mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat tersebut. Pada tahun 2019 kasus virus korona ditemukan di Wuhan China dan mulai tersebar dari Depok ke seluruh daerah Indonesia, menyebabkan kondisi ekonomi di Indonesia mengalami penurunan pesat karena paksaan dari keadaan yang mengharuskan untuk selalu dirumah.

Menurut (Hurriyaturrohan et al., 2022), dari banyaknya sektor industri Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan, sektor makanan dan minuman merupakan satu dari banyaknya sektor dengan penurunan terbesar mencapai sekitar 92,47% dan itu lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya. Selain itu hasil BPS pertumbuhan industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan terendah pada triwulan II tahun 2020 dengan tingkatan 0,22%, dengan waktu sebelumnya adalah 3,94%. Hasil dari keputusan Pemerintah saat hal tersebut terjadi menyebabkan banyak barang konsumsi mengalami peningkatan harga jual.



Gambar 1. Data PDB 2022, Data Diolah Oleh Penulis (2024)

Dari gambar 1. dapat dilihat bisa dikatakan jika perusahaan sektor ini menjadi salah satu acuan pertumbuhan negara dengan Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Harga Berlaku (ADHB) lebih tinggi dibandingkan dari sektor lainnya mencapai angka 1,24 kuadriliun periode tahun 2022. Badan Pusat Statistik (BPS) juga menyebutkan hasil penjualan diindustri sektor

makanan dan minuman telah mencapai angka Rp775,1 triliun dengan persentase kenaikan 2,5 persen. Sementara untuk (ADHB) pada sektor makanan dan minuman ditahun 2021 sudah mencapai Rp1,12 kuadriliun, yang dari industri nonmigas sebesar 38,05 persen atau 6,61 persen dari (PDB) nasional sebesar Rp16,97 triliun, (Meliana Dewi, 2022).

Perusahaan *food and beverage* memiliki peran besar dalam mengantisipasi krisis ekonomi yang memiliki kemungkinan dapat terjadi, untuk itu Pemerintah berupaya agar keadaan ekonomi negara dapat tetap berjalan dengan stabil. Tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan ada untuk memenuhi tujuan tersebut, hal itu membutuhkan tolak ukur acuan untuk menyatakan pengambilan keputusan yang dapat memberikan kesempatan bagi perusahaan memperoleh sepeser laba. Menilai efektivitas kinerja yang dihasilkan selama periode berjalan sehingga dapat membantu staf keuangan dalam menekan pengeluaran biaya-biaya. Keberhasilan untuk mencapai hal tersebut dapat perusahaan lakukan secara finansial dengan menganalisis rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas menurut (Geofanny & Fitra, 2024) adalah rasio yang dimanfaatkan untuk menganalisa kemampuan suatu organisasi atau perusahaan dalam melaksanakan atau melunasi liabilitas jangka panjang maupun jangka pendeknya. Analisis rasio profitabilitas diperlukan untuk mengelola serta mengendalikan kemampuan perusahaan dalam hal peningkatan laba dengan memaksimalkan pemakaian dari jumlah seluruh aset yang dimiliki. Banyak faktor yang dapat membuat penilaian terhadap analisis profitabilitas menghambat perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Manajer membutuhkan pertimbangan yang memadai untuk menghasilkan pengambilan keputusan yang tidak merugikan. Pemakaian aset perusahaan yang sudah direncanakan sedemikian rupa agar dapat meminimalisir pengeluaran biaya, serta menghindari penyusutan yang relatif cepat terjadi pada aset dengan umur ekonomis kurang dari satu tahun. Pengelolaan dana atas estimasi pengeluaran untuk kegiatan operasional, karena untuk mendapatkan modal tambahan tidaklah hal yang mudah. Terdapat kebijakan utang sebagai

batasan perusahaan untuk melakukan peminjaman dana.

Kebijakan utang adalah aturan ketentuan yang perusahaan gunakan untuk mengatasi penggunaan atau pembiayaan utang secara berlebih. Tujuannya adalah untuk menekan pengeluaran biaya-biaya yang tidak berkepentingan. Selain itu, kebijakan utang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan ketika disaat telah menggunakannya sampai pada tingkatan utang tertentu apakah perusahaan masih dapat beroperasi dengan baik atau tidak.

Kebijakan utang juga dapat dimaknai sebagai usaha penambahan modal hasil peminjaman dana yang berasal dari eksternal perusahaan dimana dalam proses untuk pemenuhan kebijakan utang tersebut dibutuhkan penyesuaian dari kebijakan lainnya, serta melihat bagaimana performa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional selama perusahaan masih aktif. Apakah mempunyai ketergantungan dengan pemakaian utang yang berlebih atau mengandalkan sumber daya perusahaan secara optimal.

Karena jika suatu perusahaan saat pelaksanaan kegiatan operasional atau melakukan investasi aset dengan peminjaman dana secara berlebihan, maka kebijakan utang untuk selanjutnya akan lebih sulit dikeluarkan oleh pihak manajemen. Hal tersebut secara signifikan juga akan mempengaruhi struktur modal perusahaan dengan jangkauan pemakaian utang yang lebih tinggi dari seharusnya. Hal tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban sebelumnya yang belum terlunasi.

Seperti yang didefinisikan, penulis dapat menyimpulkan jika semakin tinggi kebijakan utang, maka kinerja perusahaan tersebut dapat mengalami penurunan pertumbuhan pada persentase tingkat penjualan produk. Nilai perusahaan merupakan titik pegangan investor untuk mengukur apakah dalam perusahaan tersebut memiliki kendali dan kualitas mutu yang cukup dipercayai untuk dapat menginvestasikan dananya kepada perusahaan terkait.

Kebijakan utang dapat dilakukan tolak ukurnya menggunakan analisa perhitungan rasio keuangan. Rasio yang dapat digunakan dalam

analisa tersebut adalah rasio *Debt to Equity*. *Debt to Equity* adalah rasio yang berguna bagi peneliti untuk membandingkan jumlah seluruh liabilitas perusahaan, baik liabilitas jangka panjang maupun jangka pendek dengan total seluruh modal yang perusahaan miliki. Rasio ini penting bagi perusahaan perhatikan karena dapat membantu dalam menganalisa seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam penambahan dana modal usaha menggunakan utang.

Rasio keuangan seperti DER dapat dimanfaatkan ketika ingin mengawasi arus keluar masuknya utang. Namun dalam penelitian ini akan menggunakan rasio utang tambahan seperti *Debt to Assets* (DAR), untuk mendapatkan penjelasan yang lebih terkait analisa kebijakan utang. Berbeda dengan DER, sebaliknya DAR berfungsi untuk menilai tingkatan jumlah liabilitas dengan total aset.

DER mengindikasikan tingkatan penyediaan dana, sehingga semakin tinggi DER dapat terlihat, maka pendanaan dari modal sendiri juga akan menurun, membuat tingkat utang kepada pihak ketiga diluar perusahaan meningkat (Pidianti & M, 2023), dan hal itu tidak sehat bagi performa keuangan perusahaan.

Terdapat teori yang menjelaskan bagaimana kebijakan utang berjalan pada suatu perusahaan. Salah satunya adalah *Pecking Order Theory*. *Pecking Order Theory* ini merupakan teori dimana pihak manajemen akan melakukan pemakaian dana berdasarkan dari suatu urutan, urutannya diambil dari sumber pendanaan paling terendah terlebih dahulu sampai pemakaian dana ke sumber pendanaan tertinggi. Secara umum manajer akan mengambil dana pertama kali dari pendapatan atau laba ditahan hasil kegiatan operasional perusahaan, kemudian pemakaian dana dari peminjaman pihak ketiga, dan yang terakhir baru pemakaian dari modal perusahaan atau eksternal.

Setiap perusahaan memiliki kemampuannya masing-masing dalam mempertahankan profitabilitas yang dipunya agar dapat mencapai target keuntungan. Dalam hal diatas untuk perusahaan pada sub-sektor ini yang tercatat memiliki *track record* pertumbuhan penjualan tertinggi diantara sektor industri lainnya berhasil mempertahankan hal tersebut.

Walaupun beberapa perusahaan jadi ikut terdampak akibat wabah virus pandemi korona sehingga performa keuangan mengalami penurunan, menyebabkan perusahaan harus memutarbalikkan rencana anggaran periode ke depan dan membuat struktur kebijakan utang yang sepadan supaya perusahaan tidak hanya mengandalkan peminjaman dana dari pihak ketiga untuk menutupi kekurangan atas hasil penjualan produk pada saat itu.

Pada dasarnya kebijakan utang yang dipilih lalu digunakan oleh perusahaan akan mempengaruhi perencanaan keputusan dalam faktor lain. Dimana suatu organisasi atau perusahaan tidak bisa secara langsung mengambil kebijakan utang demi memperoleh peningkatan produksi disatu waktu, walaupun bahkan saat perusahaan sedang dalam keadaan penurunan pertumbuhan tingkat penjualan.

Profitabilitas adalah salah satu pengukuran kemampuan perusahaan dalam mengendalikan tingkatan laba yang perusahaan usahakan dapat naik jumlahnya selama periode berjalan.

Suatu perusahaan dapat memiliki nilai perusahaan yang tinggi jika dapat mempertahankan profit yang mereka telah rencanakan. Perusahaan dengan nilai perusahaan yang stabil adalah perusahaan yang mempunyai konsistensi bagaimana dalam perusahaan tersebut memiliki kebijakan-kebijakan yang tidak dapat secara langsung disetujui karena nantinya dapat mempengaruhi segala bentuk kebijakan lainnya yang bisa memberikan risiko atas keuntungan yang perusahaan dapatkan. Dalam analisa terhadap rasio profitabilitas, biasanya menggunakan rasio seperti *Return On Assets* (ROA). Dimana ROA berfungsi untuk perusahaan mengetahui bahwa pengoptimalan pemakaian aset yang baik adalah dengan menggunakan timbal balik hasil dari pendapatan penjualan.

Seperti yang diketahui profitabilitas harus diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi apa yang bisa membuat tingkatannya naik, karena profitabilitas digunakan oleh banyak perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja keuangan yang mereka miliki dengan mengandalkan perolehan laba yang mereka dapatkan dengan usaha optimal dalam penggunaan aset milik perusahaan, (Agustin et al., 2023).

Adanya profitabilitas yang tinggi dapat membantu perusahaan untuk menangani pembiayaan kegiatan operasional. Secara teori kebijakan utang sudah pasti berpengaruh terhadap profitabilitas dari suatu perusahaan. Namun apakah secara nyata juga hasilnya akan sama seperti apa yang teori paparkan atas kebijakan utang sebenarnya yang terjadi pada perusahaan sub-sektor terkait, dan untuk perhitungannya sendiri akan dianalisis dari perhitungan rasio keuangan.

Untuk rasio keuangan yang akan digunakan pada aspek kebijakan utang yaitu menggunakan *Debt to Equity* (DER). Penulis juga mengamati pada aspek rasio utang lainnya berusaha untuk menghasilkan analisa yang lebih akurat dan tepat. Dimana untuk variabel independen ditambahkan rasio *Debt to Assets* (DAR) sebagai patokan penilaian kebijakan utang bersama DER. Sementara pada aspek penilaian profitabilitas akan menggunakan rasio keuangan *Return On Assets* (ROA).

Ditinjau dari penelitian sebelumnya menurut (Roni & Dewi, 2015), (Nafisah & Huda, 2023) didapatkan hasil DAR juga DER tidak memiliki pengaruh atas ROA secara parsial dan secara simultan. Penelitian lain dari (Puspitasari, 2019), mendapatkan hasil DAR berpengaruh positif terhadap ROA, sementara DER memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Sementara penelitian menurut (Anggraeni & Nasution, 2022), rasio DAR secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap ROA, namun untuk DER tidak dianalisis pada penelitian ini. Terdapat penelitian yang menghasilkan bahwa menurut (Amelia & Wijaya, 2023), variabel DAR dan DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA, tetapi kedua rasio tersebut berpengaruh positif secara simultan terhadap rasio ROA.

Dari penelitian menurut (Ariani & Bati, 2020), (Aristiani et al, 2021), dan (Ikmala Rizal & Bangkinang, 2021) didapatkan DAR mempunyai pengaruh terhadap ROA, sementara DER sebaliknya, dan secara simultan baik DAR dan DER ada pengaruh secara signifikan terhadap ROA. Kemudian terdapat juga ada yang menghasilkan hasil seperti menurut (Randy et al., 2022), untuk DAR memiliki pengaruh secara parsial terhadap ROA, sama

seperti sebelumnya rasio DER juga berpengaruh terhadap ROA, tapi DAR dan DER tidak berpengaruh secara simultan atas ROA.

Masih dari penelitian terdahulu menurut (Dahlana & Munawaroh, 2020): (Miftahul Jannah, Tarmizi, 2021) ditemukan hasil pada variabel DAR dan DER berpengaruh secara parsial maupun secara simultan terhadap ROA.

Oleh karenanya dari macam-macam hasil penelitian yang sudah didapat dari peneliti sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan uji yang sama terhadap perusahaan sub-sektor makanan dan minuman, dengan menggunakan aspek DAR dan DER sebagai rasio utang, terhadap ROA sebagai aspek dari rasio profitabilitas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Karena pada dasarnya penggunaan data didalamnya menggunakan rasio keuangan, dan untuk menganalisisnya maka dibantu dengan teknik analisis berupa statistik deskriptif, menggunakan alat bantu analisa yaitu aplikasi SPSS 26 dalam menemukan hasil perhitungan yang lebih cepat dan tepat. Menggunakan *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen, dan *Return On Assets Ratio* sebagai variabel dependen.

Adapun untuk pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*, dengan beberapa ketentuan untuk pengambilan sampelnya adalah perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang ada di BEI, dan perusahaan tersebut juga harus memiliki laporan keuangan publikasi sejak periode 2018-2023. Untuk uji yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan dua uji, yaitu uji asumsi klasik dan uji regresi berganda.

Untuk pengumpulan data dimanfaatkan menggunakan metode dokumentasi melalui website sumber informasi yaitu seperti pada (www.idx.co.id).

Data yang digunakan berupa data sekunder dan diambil dari laporan keuangan publikasi atas sampel penelitian ini, dimana untuk total seluruh data berjumlah 36 termasuk data dari variabel DAR, DER, dan ROA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan utang terhadap profitabilitas dalam realita memiliki hubungan yang erat untuk perusahaan memperoleh keuntungan. Dari penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa setiap *output* ditemukan memiliki hasil yang berbeda-beda. Karena itu untuk rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Secara parsial benarkah terdapat pengaruh pada DAR terhadap ROA?
2. Secara parsial benarkah terdapat pengaruh pada DER terhadap ROA?
3. Secara simultan benarkah terdapat pengaruh pada DAR dan DER terhadap ROA?

Dalam sebuah penelitian salah satu hal umum yang dilakukan adalah pembuatan keputusan atau sebuah hipotesis sebagai jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Untuk pembangunan hipotesis pada penelitian ini akan dibentuk seperti sebagai berikut :

1. H₁: Terdapat pengaruh positif antara DAR terhadap ROA, parsial.
2. H₂: Terdapat pengaruh negatif antara DER terhadap ROA, parsial.
3. H₃: Terdapat pengaruh positif antara DAR dan DER terhadap ROA, simultan.

Penelitian ini bertujuan menjawab hasil dari jawaban sementara yang telah dibuat seperti gambaran diatas sebelumnya, bagaimana dalam penyelesaiannya akan dipecahkan dengan asumsi dari hasil *ouput* data yang akan dibahas selanjutnya. Dalam hal ini yang akan digunakan sebagai tes penyelesaian atas masalah yang telah dirumuskan adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi berganda.

Pada uji asumsi klasik akan dilakukan berbagai macam tes untuk memastikan kelayakan data yang dipakai apakah berdistribusi normal, atau memiliki korelasi hubungan antar variabel lainnya yang jika ternyata tidak normal datanya, maka diperlukan pengkajian ulang dalam proses pengambilan data tersebut. Terdapat beberapa uji yang harus dilewati sebagai bentuk kelulusan pada uji asumsi klasik.

3.1. Uji Normalitas

Uji kelayakan tentang apakah dalam data penelitian terdapat data yang tidak normal sehingga harus digantikan dengan data lain yang memiliki kemungkinan datanya tidak memiliki masalah. Uji ini memiliki manfaat agar saat

sebelum memasuki uji regresi berganda tidak ada data yang saling terhubung atau memiliki kesinambungan dengan data variabel lain.

Dengan penilaian menggunakan signifikansi apabila kurang dari 0,05 data dinyatakan tidak normal. Sebaliknya jika data nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan data normal.

Tabel 1. Uji Normalitas, Data SPSS Diolah Oleh Penulis (2024)

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
DAR	0,126	36	0,157
DER	0,136	36	0,089
ROA	0,13	36	0,13
a. Lilliefors Significance Correction			

Tabel 1. menunjukkan dalam kolom *Kolmogorov-Smirnov* bahwa DAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,157. Lalu DER nilai signifikansinya 0,089, serta ROA yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,13. Membuktikan bahwa seluruh data penelitian sebanyak 36 berdistribusi normal.

3.2. Uji Multikolinearitas

Uji yang dipakai untuk menunjukkan dalam data analisa apakah terdeteksi gejala multikolinearitas dalam suatu variabel atau dengan tingkat signifikan apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Jika data menunjukkan VIF lebih dari 10, maka peneliti harus melakukan penghapusan atau penggantian data yang kemungkinan tidak normal tersebut, lalu analisa kembali untuk menemukan pengganti data yang kosong karena data sebelumnya mengalami multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas, Data SPSS Diolah Oleh Penulis (2024)

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DAR	0,266	3,755
	DER	0,266	3,755

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 2. didapatkan hasil bahwa baik DAR dan DER nilai signifikansinya adalah sebesar 3,755 yang dimana nilainya kurang dari 10. Artinya bahwa tidak terdapat multikolinearitas atas data DAR dan DER tersebut.

3.3. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu uji asumsi klasik untuk menganalisa variabel apakah didalam data yang dianalisis terdapat perbedaan varians dari residual pada model regresi. Cara kerja uji ini masih sama seperti sebelumnya, apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Data tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas, Data SPSS Diolah Oleh Penulis (2024)

Coefficients ^a				
Model		Standardized	Sig.	
		Coefficients		
		Std. Error	Beta	
1	(Constant)	0,06		0,003
	DAR	0,213	-0,52	0,151
	DER	0,059	0,453	0,209
a. Dependent Variable: ROA				

Hasil uji yang ditemukan pada variabel DAR didapatkan nilai signifikansi 0,151. Kemudian variabel DER nilai signifikansinya adalah 0,209. Dapat disimpulkan dari keduanya tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya melebihi 0,05. Data berdistribusi normal.

3.4. Uji Autokorelasi

Pada uji ini variabel akan dites kelayakannya dengan menentukan apakah terdapat korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Untuk uji autokorelasi pada penelitian ini akan menggunakan metode *durbin-watson*. Terdapat bentuk persamaan yang harus ditepati untuk lolos pada uji ini. Adapun untuk bentuk persamaannya yaitu :

$$dU < dW < 4 - dU$$

Jika *ouput durbin-watson* hasil SPSS 26 yang ditemukan lebih dari dU yang nilainya bisa didapat pada tabel *durbin-watson*, maka data

bisa dipastikan tidak terjadi autokorelasi antara satu sama lain.

Tabel 4. Uji Durbin-Watson, Data SPSS Diolah Oleh Penulis (2024)

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,731
a. Predictors: (Constant), DER, DAR	
b. Dependent Variable: ROA	

Dari tabel 4. didapatkan hasil dU senilai 1,5872, sementara dari hasil *output SPSS 26* mendapatkan nilai sebesar 1,731 atas *durbin-watson*, maka dapat kita masukan ke dalam persamaan sebelumnya, seperti berikut :

$$dU < dW < 4 - dU \quad (1)$$

$$1,5872 < 1,731 < 4 - 1,5872 \quad (2)$$

$$1,5872 < 1,731 < 2,4128 \quad (3)$$

Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara variabel yang diteliti. Atau tidak terdapat korelasi yang signifikan antara DAR dan DER terhadap ROA.

3.5. Uji Regresi Berganda

Setelah melakukan uji kelayakan atas data yang diteliti, selanjutnya data tersebut barulah dapat dilakukan uji regresi berganda. Uji ini dipakai oleh peneliti ketika ingin mengetahui hasil bagaimana pengaruh antara variabel DAR dan DER secara sendiri ataupun bersama-sama dapat mempengaruhi variabel lain, dalam hal ini yaitu terhadap ROA. Terdapat bentuk persamaan dalam uji regresi berganda ini. Untuk rumus persamaannya yakni :

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_n x_n + e \quad (1)$$

Berdasarkan rumus persamaan diatas dapat dijelaskan bahwasannya $Y = ROA$, $x_1 = DAR$, $x_2 = DER$, a merupakan konstanta, e adalah *error*. Serta β adalah koefisien regresi.

3.6. Uji T Parsial

Uji ini berfungsi agar peneliti dapat melihat sebanyak apa pengaruh yang dapat dihasilkan secara parsial atas variabel independen itu sendiri dengan variabel dependen yang berkaitan.

Berbeda dengan uji asumsi klasik, sebaliknya jika ingin uji T parsial berpengaruh nilai signifikansi pasti kurang dari 0,05, jika

lebih nilainya maka variabel independen yang diuji secara tidak langsung tidak memiliki pengaruh apapun terhadap variabel dependen, ROA.

Tabel 5. Uji T Parsial, Data SPSS Diolah Oleh Penulis (2024)

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
		B		
1	(Constant)	0,226	4,924	0
	DAR	-0,439	-2,772	0,009
	DER	0,104	2,228	0,033
a. Dependent Variable: ROA				

Dari hasil yang telah diuji didapatkan hasil atas persamaan regresi berganda sebelumnya sebagai berikut :

$$Y = 0,226 - 0,439x_1 + 0,104x_2 + e \quad (2)$$

Penjelasan :

Constant : Diperoleh nilai 0,226 secara positif, hal ini dapat dikatakan bahwa variabel ROA terhadap variabel DAR dan DER diasumsikan estimasi rata-ratanya adalah nol (konstan, *ceteris paribus*) yaitu setara 22,6%.

DAR : Nilai *coefficients* yang didapat variabel DAR adalah -0,439. Artinya dapat diasumsikan jika variabel DAR naik setidaknya 1%, maka variabel ROA akan menurun sebesar 43,9%.

DER : Variabel DAR mendapat nilai *coefficients* sebesar 0,104 secara positif. Jadi dapat dikatakan apabila variabel DAR naik 1%, maka akan meningkatkan variabel ROA sebesar 10,4%.

Sementara untuk hasil uji T yang berhasil didapat adalah, pada kolom signifikansi DAR mendapatkan 0,009 sementara DER mendapatkan 0,033. Artinya bahwa diantara kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap ROA. H_1 diterima dan H_2 ditolak.

3.7. Uji F Simultan

Uji yang fungsinya terlampaui sama dengan uji T namun pada uji F ini data variabel yang dites akan dilihat berpengaruh atau tidaknya terhadap variabel dependen yang diteliti. Jika nilai signifikan terpantau menunjukkan kurang dari 0,05, maka seperti uji T sebelumnya

variabel independen mempunyai pengaruh (simultan) pada variabel dependen.

Tabel 6. Uji F Simultan, Data SPSS Diolah Oleh Penulis (2024)

ANOVA ^a					
Model		df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	0,033	3,88	,031 ^b
	Residual	33	0,009		
	Total	35			
a. Dependent Variable: ROA					
b. Predictors: (Constant), DER, DAR					

Pada tabel 6. Didapatkan untuk hasil Uji F adalah senilai 0,031. Bisa disimpulkan bahwa baik variabel DAR dan DER keduanya keduanya memiliki pengaruh positif secara simultan atas ROA. **H₃ diterima.**

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi, Data SPSS Diolah Oleh Penulis (2024)

Model Summary ^b		
Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,141	0,09246
a. Predictors: (Constant), DER, DAR		
b. Dependent Variable: ROA		

Pada tabel 7. Diperoleh nilai *Adjusted R Square* 0,141. Ini dapat dimaknai bahwa DAR dan DER hanya memiliki pengaruh terhadap variabel ROA sebesar 14,1%. Dan selebihnya sebanyak 85,9% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diketahui.

3.8. Pembahasan

Setelah hasil ditemukan ada beberapa hal yang dapat disimpulkan atas perolehan *ouput* data penelitian terkait.

- a. DAR diketahui memiliki pengaruh positif terhadap ROA secara parsial. DAR adalah rasio perhitungan kebijakan utang dimana ketika DAR semakin besar maka menunjukkan bahwa perusahaan melakukan banyak pembiayaan menggunakan utang untuk pengoptimalan pemakaian aset. Perusahaan harus mempertimbangkan pemilihan kebijakan-kebijakan utang untuk

mengukur batasan dari kemampuan perusahaan, sehingga tidak terjadi lonjakan utang yang tidak diinginkan.

- b. DER diketahui memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap ROA. Analisa DER merupakan salah satu analisa utama dalam kebijakan utang karena terhubung langsung dengan modal. Namun karena dalam penelitian ini DER berpengaruh dan dapat meningkatkan tingkatan ROA apabila nilai DER itu sendiri naik, sebaiknya pihak perusahaan tetap memperhatikan faktor lain dalam pengambilan keputusan perihal peminjaman dana, agar profit perusahaan tetap naik namun karena laba penjualan buka karena kebijakan utang yang berlebihan.
- c. DAR dan DER memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap ROA. Apabila DAR dan DER keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA maka pihak perusahaan harus lebih menekankan untuk peningkatan laba dengan proses penjualan dari hasil kegiatan operasional, dengan begitu perusahaan lebih mudah menjangkau untuk menurunkan rasio utang ini agar tidak menjadi masalah atau risiko baru yang dapat menurunkan nilai perusahaan itu sendiri.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dari hasil analisa yang telah diperoleh, didapatkan bahwa DAR dan DER berpengaruh positif secara parsial maupun simultan terhadap ROA, hasilnya seperti beberapa penelitian terdahulu seperti menurut (Dahlana & Munawaroh, 2020) dan (Miftahul Jannah, Tarmizi, 2021). Kebijakan utang pada seharusnya sebagai salah satu aspek penting yang harus perusahaan perhatikan karena peminjaman dana dari pihak ketiga memiliki kebijakan eksternal yang berbeda juga. Dan hal tersebut memiliki risiko kemungkinan yang dapat merugikan perusahaan. Perusahaan sebaiknya mulai membenahi kebijakan utang terutama pada pihak manajemen untuk dapat menjaga struktur pemakaian utang pada batas tertentu. Tujuannya agar perusahaan dapat menekan pembiayaan dengan utang untuk kegiatan operasionalnya, dengan begitu

performa keuangan yang perusahaan miliki setidaknya dapat lebih sehat dan stabil.

4.2. Saran

Untuk batasan penelitian terdapat beberapa aspek dari laporan keuangan yang tidak cukup lengkap untuk dilakukan perhitungan pada variabel yang dibutuhkan. Selain itu hasil peneliti juga menunjukkan bahwa variabel yang diteliti berpengaruh hanya sekitar 14,1%, sehingga penulis dapat menyarankan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian ulang menggunakan variabel lainnya yang masih berhubungan dengan pokok permasalahan ini untuk mengetahui dari sisi variabel lain apakah kebijakan utang mempengaruhi profitabilitas secara signifikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, O., Anwar, Y., & Bramana, S. M. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Optimalisasi Laba Pada PT Grand Titian Residence. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(1), 202–215. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i1.9395>
- Amelia, L., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(3), 1457–1466. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i3.25260>.
- Anggraeni, S. W., & Nasution, R. (2022). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(3), 342. www.idx.co.id.
- Ariani, D., & Bati. (2020). Pengaruh CR, DER Dan DAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains*, 1(2), 10–20.
- Aristiani et al. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Inventory Turnover terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Values*, 2, 363–373.
- Dahlana, M., & Munawaroh. (2020). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan. *Seminar Hasil Penelitian 2020*, 4(1), 232.
- Geofanny, T. S., & Fitra, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal: Studi Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. 6(2), 655–666.
- Hurriyaturohman, I., Agustin, D., & Asvriwangi, V. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Penjualan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 90. <https://doi.org/10.32832/neraca.v17i1.7115>.
- Ikmala Rizal, H., & Bangkinang, S. (2021). The Effect Of Debt To Total Asset Ratio And Debt To Equity Ratio On Profitability In Plantation Sub-Sector Companies Registered In Indonesia Stock Exchange (2016-2018 Period). *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 3(1), 56–63. www.idx.co.id.
- Meliana Dewi, A. (2022). Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia. KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA.
- Miftahul Jannah, Tarmizi, dan G. W. . A. H. (2021). PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO (DAR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(1), 1–13.
- Nafisah, & Huda, N. H. dan N. (2023). Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Retrun on Asset (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei. *JEBIMAN: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(5), 599–607.
- Pidianti, Y., & M, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Dengan Mediasi Kebijakan Dividien. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 8(1), 81–95. <https://doi.org/10.51289/peta.v8i1.646>
- Puspitasari, E. (2019). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO

ASSET RATIO (DAR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019. *Estuarine, Coastal and Shelf Science*, 2020(1), 473–484.

Randy, M. F., Sumarlin, A., & Hasti, A. (2022). Pengaruh Debt Asset Ratio (DAR) dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan

Jasa Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, 2, 403–412.

Roni, H. M. A. H., & Dewi, I. R. (2015). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Profitabilitas Yang Diukur Dengan Return on Total Assets (ROA) Pada PT Energi Mega Persada Tbk Periode 2010-2014. *Business and Management Inaba*, 12(2), 31–45.